

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah mengenai administrasi kependudukan yang ada pada suatu daerah dievaluasi begitu rumit, mendukung pemerintahan daerah melaksanakan strategi berkomunikasi yang sesuai agar memberi kemudahan menyosialisasikan program pemerintahan terhadap masyarakat. Strategi berkomunikasi diperlukan guna memberi kemudahan warga dalam melakukan akses informasi saat ini mengenai administrasi kependudukan. Pemerintahan daerah perlu mengimplementasikan strategi berkomunikasi yang sesuai dikarenakan pemerintahan daerah begitu dekat bersama masyarakat yang diasumsikan memahami dengan benar akan kebutuhannya, permasalahan, keluhan yang dialami masyarakat di tingkatan daerah, (Watson, 1991:130). Alasan lainnya yang mewajibkan pemerintahan daerah mengimplementasikan strategi berkomunikasi yang sesuai yaitu amanat pada UU No. 23 Tahun 2014 pasal 386, 387 serta pasal 388 yang memberi penjelasan harus terdapat inisiatif dalam berkreasi dari keseluruhan unsur pemerintahan daerah yakni Kepala Daerah, SKPD dan DPRD hingga warga.

Adanya strategi berkomunikasi yang dilaksanakan pemerintahan daerah diinginkan mampu lebih efisien menanggapi permasalahan serta memberi solusi yang benar mengenai permasalahan yang dialami warga dikarenakan posisi pemerintahan daerahnya ini lebih dekat bersama warga daripada pemerintahan pusat, maka ada peluang agar mengetahui secara detail dan lebih jelas agar paham masalahnya di tingkatan daerah.

Suatu inovasi pemerintahan daerah yang ada ketrtarikan dalam pembahasannya yakni Program Duka Tamat di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Duka Tamat singkatan dari Ikut Berduka Buat Akta Kematian merupakan suatu program inovatif sebagai salah satu strategi komunikasi terhadap warga yang diciptakan oleh Dinas Kependuduka dan Catatan Sipil Kabupaten Klaten. Inovasi Program Ikut Berduka Buat Akta Kematian

(Duka Tamat) mulai dilaksanakan di Kabupaten Klaten pada tanggal 11 Desember 2019. Terciptanya inovasi program Ikut Berduka Buatkan Akta Kematian (Duka Tamat) dilatar belakangi dari kurangnya rasa sadar warga di Kabupaten Klaten kepada kepemilikan serta pembaharuan data kependudukan. Masyarakat Kabupaten Klaten masih banyak yang lebih meyakini surat keterangan kematian yang diterbitkan Kelurahan daripada akta kematian.

Warga Kabupaten Klaten tidak berkeinginan melakukan pelaporan kejadian kematian, pengurusan akta kematian, dan perubahan data kependudukan dikarenakan beragam alasan misalnya masih di situasi berduka, waktu yang terbatas, biayanya, akses menuju lokasi layanan pembuatan akta kematian yang jauh dan kurangnya pengetahuan serta informasi tentang akta kematian. Selain itu, proses yang lama dalam pembuatan dokumen kependudukan yang tidak langsung jadi serta prosedur persyaratan yang rumit membuat masyarakat malas untuk mengurus akta kematian. Masyarakat di Kabupaten Klaten biasanya hanya akan mengurus dan membuat akta kematian serta melakukan perubahan data kependudukan pada saat membutuhkan. Hal tersebut menimbulkan kendala ketika keluarga mengurus hak waris, tabungan, asuransi, pensiun, taspen serta aset-aset peninggalan lainnya.

Jumlah penerbitan akta kematian yang naik turun mengharuskan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten merupakan penyelenggara administrasi kependudukan membuat program inovatif yaitu Ikut Berduka Buatkan Akta Kematian (Duka Tamat). Inovasi program ini tentu saja perlu didukung dengan penerapan strategi komunikasi yang tepat sehingga informasi yang ada diharapkan mampu diterima dengan baik oleh masyarakat.

Komunikasi begitu membawa pengaruh untuk menyosialisasikan program duka tamat terhadap warga. Sehingga, peran keseluruhan komponen anggota Disdukcapil kab. Klaten begitu menentukan untuk meraih tujuan suatu kelembagaan ataupun organisasi pemerintahan.

Lembaga saat melakukan aktivitasnya selalu berhubungan terhadap terdapatnya interaksi atau komunikasi, dikarenakan interaksi pada suatu institusi mempunyai peranan vital kepada proses kelancaran untuk menyampaikan pesan serta bertukar pesan ataupun informasi. Saat melaksanakan peranannya selaku sentral *progress* kelembagaan, berarti Disdukcapil Kab. Klaten perlu ada strategi berkomunikasi yang erat saat menyampaikan kepada publik ataupun warga, maka komunikasi yang kuat ini mampu menciptakan menuju arah kemajuannya dalam industri, organisasi, ataupun kelembagaan (Rosadi Ruslan, 2002).

Sehingga, ada ketertarikan bagi peneliti dalam menyelenggarakan penelitian lebih lanjut terkait “Strategi Komunikasi yang diterapkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten dalam Sosialisasi Program “Duka Tamat””.

1.2. Rumusan Penelitian

Supaya kegiatan meneliti ini memiliki arah, sehingga peneliti ingin membatasi masalah yang ingin diteliti mengenai program “Duka Tamat” Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Klaten. Sedangkan rumusan masalah yang diteliti mengenai Bagaimana Strategi Komunikasi yang diterapkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kabupaten Klaten dalam Sosialisasi “Program Duka Tamat” serta mendeskripsikan dan menganalisis “ Program Duka Tamat”.

1.3. Tujuan Penelitian

Supaya memahami strategi berkomunikasi yang diimplementasikan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kabupaten Klaten dalam sosialisasi “Pelayanan Program Duka Tamat”

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai atas kegiatan meneliti ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitiannya berikut diinginkan mampu memperkaya penelitian yang sudah ada dan mengembangkan teori-teori ilmu komunikasi terutama teori strategi komunikasi. Di samping itu, kegiatan meneliti ini pun memiliki maksud guna meningkatkan wawasan pengetahuan terkait apa itu program “Ikut Berduka Buat Akta Kematian (Duka Tamat)” Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kabupaten Klaten dan juga apa strategi komunikasi program “Ikut Berduka Buat Akta Kematian (Duka Tamat)” Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kabupaten Klaten.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitiannya ini diinginkan bisa berguna atau bermanfaat terutama untuk pihak Disdukcapil Kabupaten Klaten sebagai masukan tentang strategi komunikasi sosialisasi pelayanan program “Ikut Berduka Buat Akta Kematian (Duka Tamat)” Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kabupaten Klaten.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian menurut Bogdan dan Bigden (2008: 53) menyebutkan bahwa paradigma merupakan kumpulan longgar atas anggapan yang dipegang bersama-sama, konsep ataupun proposisi yang memberi arah cara berpikiran serta penelitiannya. Paradigma merupakan ideologi maupun praktik komunitas ilmuwan yang memiliki anutan persepsi yang serupa dengan kenyataan, mempunyai rangkaian kriteria yang serupa dalam mengevaluasi kegiatan penelitiannya, serta mempergunakan metode yang sama .

Kegiatan meneliti ini mempergunakan paradigma *Post-Positivistik* yang mana paradigmanya itu berdasarkan Creswell yang dikutip oleh

Elvinaro Ardianto dalam buku “Metodelogi Penelitian *Public Relations*” menyebutkan yakni “metode deskriptif kualitatif termasuk paradigma *post-positivistik*, asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian *post positivistik* ialah pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apapun.” Sehingga kita tidak pernah bisa memperoleh keabsahan yang hakiki. Pembuktian yang ada pada kegiatan meneliti acapkali lemah serta belum ada kesempurnaan. Kegiatan meneliti yaitu tahapan penciptaan berbagai klaim, lalu menyaringnya jadi klaim yang sebetulnya jauh lebih kuat. Sementara pengetahuan diciptakan dari data, pembuktian, serta pertimbangan logisnya, peneliti melaksanakan pengumpulan informasi yang mempergunakan instrument ukur tertentu yang diberi jawaban atau isinya dari partisipan ataupun mengobservasi secara dalam pada tempat meneliti. Peneliti perlu bisa melaksanakan pengembangan atas pertanyaan yang relevan serta sesuai, pernyataan yang mampu memberi penjelasa keadaan yang sebetulnya ataupun pendeskripsian hubungan sebab akibat atas permasalahan. Komponen paling penting pada kegiatan meneliti yakni sikap objektifnya. Maka dari itu, penelitian kualitatif, standarisasi validasi serta reliabilitas jadi komponen penting yang wajib dilakukan pertimbangan oleh penelitiannya.”

1.5.2. Metode Penelitian

Penelitian ini mempergunakan deskriptif kualitatif, yang mana peneliti menjelaskan fenomena-fenomena serta melaksanakan beragam fakta yang ada dengan runtut untuk ditarik menjadi suatu kesimpulan, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006: 11). Penelitian deskriptif yakni kegiatan meneliti yang dilaksanakan guna memahami nilai variabel mandirinya, dalam satu variabel ataupun lebih dengan tidak menciptakan perbandingannya, ataupun mengkorelasikan diantara variabel satu dan variabel lainnya. Sementara metode penelitian kualitatif merujuk kepada objek yang bersifat alamiah (apa adanya di lapangan) dan studi pada situasi yang alami.

Wujud atas penelitiannya ini yakni studi deskriptif yang merupakan kegiatan meneliti dengan maksud memberi gambaran atau pendeskripsian peristiwa yang ada di objeknya apa adanya ataupun menciptakan deskripsi dengan runtut terkait fakta maupun fenomena (Arikunto, 2016: 47). Keterkaitan penelitian dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti berusaha menganalisis tentang Strategi Komunikasi Program Ikut Berduka Buatkan Akta Kematian (Duka Tamat) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kabupaten Klaten.

1.5.3. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling* dimana teknik ini dalam penentuan sample memerlukan suatu pertimbangan. Pertimbangannya ini, seperti informan itu diasumsikan paling tahu mengenai hal yang diinginkan peneliti ataupun dia selaku penguasa maka bisa ada kemudahan peneliti mengeksplorasi objek ataupun keadaan sosialnya (Sugiyono 2014:125), seperti dikemukakan Lincoln dan Guba dalam Sugiyono bahwa: *“If the purpose is to the maximize information, then sampling is the terminated when no new information is forthcoming from newy sampled units; this redundancy is the primary criterion”* sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan responde lain tidak akan menambah informasi baru yang berarti karena telah mencapai ketahap *“redundancy”* yaitu data sudah jenuh, dan sampelnya tidak memberi informasi terkini. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka peneliti mencari informan yang mengetahui secara mendalam tentang Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kabupaten Klaten.

Penentuan karakteristik informan dalam memahami bagaimanakah strategi berkomunikasi yang diimplementasikan pada “Duka Tamat”

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kabupaten Klaten.

Beberapa kriteria khusus yang ditentukan untuk menentukan untuk menentukan informan yang akan membantu dan mempermudah dalam proses penelitian, yaitu:

- a. Informan merupakan anggota kepala sub bidang kematian dalam kurun waktu satu tahun terakhir.
- b. Informan merupakan anggota kepala sub bagian inovasi dalam kurun waktu satu tahun terakhir.
- c. Informan merupakan petugas kaur umum Desa Karang dan masih aktif dalam kepengurusan.
- d. Informan merupakan warga yang pernah menerima duka tamat wilayah kelurahan Karang dalam kurun waktu 6 bulan terakhir.

Informan pada kegiatan meneliti ini memiliki jumlah lima individu, yang mencakup 1 (satu) orang kasubid kematian, 1 (satu) orang kasubid inovasi, 1 (satu) orang kaur umum desa karang, dan 1 (satu) orang warga yang pernah menerima duka tamat

1.6. Teknik Pengumpulan Data

Ketepatan menentukan sumber datanya, sangat kekayaan dan atau informasi dalam sebuah penelitian. Sehingga sumber data sebagai hal yang terpenting untuk individu peneliti dalam mendapatkan jawaban dari masalah yang ditelitinya pada kegiatan meneliti ini, penggunaan sumber datanya terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan melalui mewawancarai langsung kepada informan yang dianggap paling tahu akan masalah yang ditelitinya. Pada kaitan ini, yang berhubungan terhadap strategi berkomunikasi program “Duka Tamat” Disdukcapil

Pemkab Klaten. Dalam kegiatan meneliti ini, informan ataupun narasumber yang dimaksudkan diantaranya:

1. Kepala Sub Bidang Kematian Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kabupaten Klaten
2. Kepala Sub Bidang Inovasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kabupaten Klaten
3. Kepala Urusan Umum Desa Karang
4. Warga Kelurahan Karang yang sudah menerima dokumen “Duka Tamat”

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung, tetapi berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditelitinya. Data sekunder, yakni informasi yang dilakukan pengumpulan oleh peneliti melalui pihak lain. Menurut Sugiyono (2012 : 137) data sekunder adalah “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen”. Data sekunder ini dipakai guna melakukan kelengkapan atas data primernya.

Data sekunder yang dipergunakan pada kegiatan meneliti ini antara lain:

1. Dokumen atau literatur

Dokumen atau literatur yang digunakan peneliti terkait permasalahan yang dibahas merujuk kepada buku-buku, peraturan, kebijakan, surat keputusan, arsip pribadi, gambar, media massa *online* maupun cetak dan sebagainya yang dapat mendukung peneliti dalam mendapatkan informasi.

2. Tempat dan lokasi

Tempat ataupun lokasi digunakan peneliti untuk sumber datanya. Peneliti menggali informasi mengenai kegiatan dan aktifitas di lokasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti. Dalam hal ini lokasi yang dimaksud adalah Kantor Dinas

Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kabupaten Klaten.

1.7. Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data yakni tahapan pencarian serta penyusunan dengan runtut data yang didapatkan oleh hasil mewawancarai, pencatatan lapangan, serta mendokumentasi melalui mengorganisir data pada kategorinya, melakukan penjabaran di berbagai unitnya, mensintesis, melakukan penyusunan terhadap pola, memilih manakah yang penting serta yang ingin dipelajari dan menciptakan kesimpulannya maka ada kemudahan dalam pemahamannya (Sugiyono, 2014;336).

Penelitian ini analisa data yang digunakan adalah analisis interaktif mengalir. Pendapat oleh Miles and Huberman dan Saldana (2014:12-14) menyampaikan yakni kegiatan saat menganalisis data kualitatif dengan interaktif serta berjalan dengan terus menerus hingga selesai, maka data telah jenuh. Kegiatan saat menganalisis data yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

a. *Data collection*

Pada pengumpulan data, peneliti melakukannya melalui mewawancarai secara dalam, mengamati, serta mendokumentasikan. Sedangkan dalam pengumpulan data melalui dokumen akan lebih mempermudah peneliti dalam menjawab masalah penelitian.

b. *Data reduction*

Reduksi data yakni tahapan penyeleksian, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengabstraksikan data yang masih mentah menuju *fieldnote*. Proses ini berjalan dengan terus selama risetnya berlangsung yang diawali dari bahan reduksi yang telah dimulai saat penelitiannya menentukan keputusan. Data reduksi yakni bagiannya atas menganalisis, wujud menganalisis yang memberi penegasan, perpendekan, serta menciptakan fokusnya, membuang sesuatu yang

tidak berguna, serta melakukan pengaturan data dengan baik maka kesimpulannya bisa dilaksanakan.

c. Data display

Sebagai serangkaian atas rakitan organisasi informasi yang memberi kemungkinan kesimpulannya atas penelitian agar dilaksanakan. Melalui pengamatan dalam menyajikan data, peneliti akan paham hal yang terjadi serta kemungkinan melakukan pengejaan suatu hal dalam menganalisisnya dan perilaku lainnya didasarkan atas definisi itu. Penampilan mencakup beragam macam matriks, skema, maupun gambar, hingga tabel. Keseluruhan itu dilakukan perancangan supaya merakit informasi dengan sistematis agar ada kemudahan diamati serta dipahaminya.

d. Verifikasi

Saat mengumpulkan datanya, peneliti perlu paham akan makna setiap hal yang dijumpai melalui mencatat berbagai aturan, berbagai pola, pernyataan, serta proporsisinya. Kesimpulan akhirnya tidak akan ada hingga tahapan mengumpulkan datanya tuntas (Sutopo, 2002:91-93).

1.8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Setiap kegiatan meneliti yang dilaksanakan selalu diperlukan pengecekan keaslian datanya, sehingga data yang menjadi sumber dalam penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Pemeriksaan keabsahan data yang dimaksud merujuk kepada validasi data. Seperti dikemukakan oleh Sugiyoo. Validasi sebagai derajat kesesuaian diantara data yang ada untuk objek meneliti dan data yang dilaporkannya dari peneliti. Maka dari itu, yang valid yakni data “yang tidak berbeda” antardata yang dilaporkan peneliti dan data yang sebenarnya ada dalam objek penelitiannya (Sugiyono, 2014:361) pada kegiatan meneliti ini, pemeriksaan keabsahan data mempergunakan triangulasi sumber. Penggunaan triangulasi sumber guna melakukan uji

kredibilitasnya data melalui pengecekan data yang didapatkan dengan beragam sumber (Sugiyono 2014:370).

Teknik triangulasi data dipercaya mampu mengidentifikasi kebenaran serta keaslian datanya yang didapatkan melalui beragam sumber data. Data mengenai strategi dalam berkomunikasi yang diimplementasikan pada program “Duka Tamat” Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kabupaten Klaten atas ketiga sumber yang tidak sama, yakni hasil mendokumentasi, mewawancarai bersama pihak Disdukcapil Pemerintah Kabupaten Klaten dan mewawancarai bersama masyarakat yang mendapatkan “Duka Tamat”. Selanjutnya, masing-masing data akan dicek kembali untuk menentukan kevalidannya.